

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS selama periode 2018-2022 dengan menggunakan kerangka Pendekatan Moneter. Dengan menggunakan data *time series* bulanan, penelitian ini menerapkan *Vector Error Correction Model* (VECM) untuk menguji hubungan dinamis jangka pendek dan keseimbangan jangka panjang. Variabel yang dianalisis meliputi selisih jumlah uang beredar (M), pendapatan nasional (Y), suku bunga (RL), dan inflasi (INF) antara Indonesia dan Amerika Serikat terhadap nilai tukar (E). Hasil uji kointegrasi mengkonfirmasi adanya hubungan keseimbangan jangka panjang yang stabil. Dalam jangka panjang, peningkatan selisih pendapatan nasional (Y) dan suku bunga (RL) mendorong apresiasi Rupiah, sementara peningkatan selisih inflasi (INF) mendorong depresiasi, sesuai dengan teori. Namun, ditemukan anomali di mana peningkatan selisih jumlah uang beredar (M) justru berkorelasi dengan apresiasi. Analisis mekanisme koreksi kesalahan menunjukkan bahwa pendapatan nasional (Y) berperan sebagai variabel penyesuai utama yang signifikan dalam mengembalikan sistem ke ekuilibriumnya. Lebih lanjut, analisis *Impulse Response Function* (IRF) dan *Variance Decomposition* (VD) mengungkapkan bahwa nilai tukar (E) bertindak sebagai sumber guncangan dominan yang memengaruhi variabel moneter dan riil lainnya. Sebaliknya, pergerakan nilai tukar itu sendiri dalam jangka panjang paling signifikan dipengaruhi oleh guncangan dari suku bunga (RL) dan jumlah uang beredar (M). Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan konsistensi Pendekatan Moneter dalam menjelaskan dinamika kurs Rupiah dan menyoroti pentingnya stabilitas inflasi serta peran ganda suku bunga dalam menjaga stabilitas nilai tukar.

Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah, Pendekatan Moneter, VECM, Kointegrasi, Variabel Makroekonomi.